

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN NIFAS
DENGAN METODE *TAKE AND GIVE* DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN
(Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Gemolong)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

Fajar Nurhabibi

J2101.400.14

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS METODE TAKE AND GIVE DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG PERAWATAN NIFAS DI PUSKESMAS GEMOLONG
(Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FAJAR NURHABIBI
J210140087

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing :



Dr. Faizah Betty Rahavuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK : 684

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN
NIFAS DENGAN METODE *TAKE AND GIVE* DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN
(Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Gemolong)**

Oleh :

FAJAR NURHABIBI

J210140014

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 04 Mei 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji :

- 1. Dr. Faizah Betty R. A., S.Kep., M.Kes**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Sulastri, S.Kp., M.Kes**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Abi Muhsilin, SKM., M.Kep**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes
NIK. 786

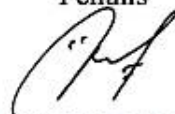
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 April 2018

Penulis



FAJAR NURHABIBI

J210 140 014

**EFEKTIVITAS METODE TAKE AND GIVE DALAM PENDIDIKAN
KESEHATAN TENTANG PERAWATAN NIFAS DI WILAYAH
PUSKESMAS GEMOLONG
(Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil)**

Abstrak

Perawatan nifas merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas ibu paska melahirkan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil. Penggunaan metode pembelajaran pada pendidikan kesehatan yang lebih inovatif diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengetahui apakah efektif di berikannya metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Gemolong. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian *pra experimental*, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol (*one group pre and post test design*). Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Gemolong berjumlah 35 ibu hamil, sampel penelitian sebanyak 35 hamil yang diperoleh dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 9,780 ($p\text{-value} = 0,000$), maka keputusan uji adalah H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian adalah pendidikan kesehatan tentang perawatan nifas dengan metode *take and give* efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Gemolong.

Kata kunci: pengetahuan, perawatan nifas, ibu hamil, pendidikan kesehatan *take and give*

Abstract

Postpartum care is a very important factor in improving the quality of postpartum mothers. Increased knowledge can be done by providing health education to pregnant women. The use of more innovative methods of learning on health education is expected to improve the effectiveness of health education in improving the knowledge of pregnant women. This study aims to examine whether it is effective in giving take and give method in postpartum health education as an effort to improve knowledge on third trimester pregnant women at Gemolong Health Center. This research will use pre experimental research type, quantitative analysis using pretest-posttest design without control group (one group pre and post test design). The population of this research are all third trimester pregnant women at Gemolong Public Health Center amounting to 35 pregnant women, 35 research samples of pregnant obtained by consecutive sampling technique. The data were collected using questioner and

analyzed using paired sample t-test. The results obtained tcount of 9,780 (p -value = 0,000), then the test decision is H_0 rejected. The conclusion of this research is health education about puerperal treatment with take and give method effectively increase the level of knowledge of pregnant mother at Gemolong Public Health Center.

Keywords: knowledge, postpartum care, pregnant mother, health education take and give

1. PENDAHULUAN

Di lihat dari angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan perempuan. Angka kematian ibu (AKI) di dunia menurut World Health Organization (WHO) Selama kurun waktu 25 tahun yaitu 1990 sampai dengan 2015, WHO memperkirakan 10,7 juta perempuan telah meninggal karena melahirkan. Pada tahun 2015, sebanyak 303.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia. Kematian wanita usia subur di negara miskin diperkirakan sekitar 25-50% penyebabnya adalah masalah kesehatan, persalinan, dan nifas (WHO, 2015).

Pembangunan kesehatan di Indonesia di prioritaskan program meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak karena hal ini merupakan kelompok yang paling rentan kesehatannya (Kemkes RI, 2011). Dari Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, dengan hasil AKI di Indonesia adalah 359/100.000 KH dan masih dibawah target SDG's tahun 2030 yaitu 70/100.000 KH (BKKBN,2013). Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 126,55/100.000 KH (Dinkes Jawa Tengah,2015). Sampai saat ini masalah angka kematian ibu menjadi masalah yang serius yang dihadapi oleh kementerian kesehatan. Kematian ibu sering terjadi pada masa nifas karena perawatan nifas yang dilakukan ibu secara mandiri kurang optimal. oleh karena itu masa nifas menjadi masa yang rawan akan kematian pada ibu. (Bobak,L. 2004). Kematian ibu bisa disebabkan oleh 2 penyebab yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyebab kematian ibu secara langsung adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama/macet dan abortus. Sedangkan penyebab kematian ibu secara tidak langsung yaitu penyakit pada ibu yang meningkatkan resiko kesakitan dan kematian seperti tuberkulosis (kemkes RI, 2013).

Pasangan usia subur di Indonesia memang cukup besar. Dari hasil pendataan keluarga, pada tahun 2010 wanita usia subur berusia 15-49 tahun terdapat sekitar 66.053.730, sejumlah 44.431.227 di antaranya adalah pasangan usia subur dan 1.606.004 dengan kehamilan (BKKBN, 2012). Sejumlah wanita usia subur tersebut berisiko mengalami permasalahan kesehatan reproduksi. Salah satu di antara masa reproduksi adalah masa nifas. Bagi ibu dan bayi baru lahir, Masa nifas menjadi periode penting (WHO, 2009). Masa ini merupakan masa transisi, namun dalam perawatan kesehatan wanita, ini menjadi aspek yang sering diabaikan. Selama masa nifas, ibu mengalami serangkaian perubahan fisik, emosional dan sosial (Bahadoran, Dkk, 2009). yang dapat mengganggu rutinitas sehari-hari mereka (Mirmolaei ST, Dkk, 2014).

Dalam periode ini seperti masalah fisik telah dilaporkan yaitu mental, dan emosional termasuk kelelahan, kekhawatiran berkaitan dengan hubungan seksual, wasir, sembelit, masalah menyusui, kecemasan, stres, gangguan tidur, depresi, perdarahan, inkontinensia urin , dan gangguan stres pasca trauma. kesehatan wanita setelah melahirkan adalah faktor yang paling penting yang mempengaruhi kesehatan anak-anak mereka (Huang K, Dkk. 2012).

Selama bertahun-tahun, sesi pelatihan *antenatal* telah direkomendasikan untuk ibu hamil (Woods *et al.*, 2010; Chittleborough, Dkk, 2012). Adanya kesalahan informasi dan adat/kebiasaan di masyarakat yang dinilai cenderung tidak rasional, membuat kebingungan bagi ibu nifas, terutama ibu yang pertama kali melahirkan (primipara). Persiapan masa nifas yang tidak diberikan sejak masa kehamilan, menyebabkan ibu tidak mengetahui cara perawatan diri dan bayinya dengan baik. Persiapan menghadapi kondisi *postpartum* perlu dilakukan sejak masa kehamilan. Persiapan masa nifas yang tidak diberikan sejak masa kehamilan, menyebabkan ibu tidak mengetahui cara perawatan diri dan bayinya dengan baik. Ibu merasa kurang waktu dan ruang pribadi dalam mengendalikan kehidupan mereka. Penelitian Sagita Eldawati 2015 menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian persentase dari 53

jumlah responden lebih dari setengah (58,5%) mempunyai tingkat pengetahuan buruk yaitu sebanyak 31 orang terkait dengan perawatan masa nifas.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah puskesmas gemolong jumlah ibu hamil keseluruhan 95 ibu hamil dan 60 ibu hamil trimester III. Dari hasil wawancara dengan 8 ibu hamil trimester III didapatkan bahwa 3 orang yang paham dengan perawatan ibu nifas selama masa nifas, dan ibu hamil trimester 3 sejumlah 5 orang tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan ibu nifas yang baik. Tenaga kesehatan mengatakan bahwa sebagian ibu hamil mengenai pengetahuan tentang perawatan nifas kurang baik karena kadang sering di sepelekan oleh ibu yang baru saja melahirkan padahal itu sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan anak ketika setelah melahirkan. Tetapi tenaga kesehatan terutama ibu bidan sudah membagikan buku KIA untuk ibu hamil yang berisi tentang perawatan ibu dan anak akan tetapi ibu setelah melahirkan sering kali mengabaikan perawatan ibu nifas seperti itu.

Berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas pendidikan kesehatan tentang perawatan ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gemolong.

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian *pra experimental*, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol (*one group pre and post test design*). Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Gemolong berjumlah 35 ibu hamil, sampel penelitian sebanyak 35 hamil yang diperoleh dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 21-29 tahun	20	57
	b. 30 – 39 tahun	15	43
	total	35	100
2.	Jumlah anak		
	a. Belum punya anak	4	11
	b. 1 anak	17	49
	c. 2 anak	12	34
	d. 3 anak	2	6
	Total	35	100
3.	Pekerjaan		
	a. Ibu rumah tangga (IRT)	24	69
	b. Swasta	6	17
	c. PNS	5	14
	total	35	100
4.	Pendidikan terakhir		
	a. SD	3	9
	b. SLTP	17	49
	c. SLTA	7	20
	d. Diploma/sarjana	8	22
	Total	35	100

Karakteristik responden sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berumur 21-29 tahun sebanyak 20 responden (57%), selanjutnya memiliki 1 anak sebanyak 17 responden (49%), sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (69%), dan memiliki pendidikan terakhir setingkat SLTP sebanyak 17 responden (49%).

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Pre test		Post test	
	Frek	%	Frek	%
Kurang	20	57	0	0
Cukup	11	31	21	60
Baik	4	12	14	40
Total	35	100	35	100

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pada pre test sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 20 responden (57%), sedangkan pada post test sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 21 responden (60%).

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji *Paired sample t-test*

Variable	Rerata	t_{hitung}	<i>sign</i>	Keputusan
Pre test	17,06	9,780	0,000	H_0 ditolak
Post test	22,69			

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,780 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Nilai signifikansi uji ternyata lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pre test pengetahuan dan post test pengetahuan.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gemolong dilihat dari nilai rata-rata pre test dan post test. Nilai rata-rata post test ternyata lebih tinggi dari rata-rata pre test ($22,69 > 17,06$) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Gemolong.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berumur 21-29 tahun. Usia responden menunjukkan bahwa pada usia tersebut menunjukkan dalam usia yang matang dan dewasa. Ibu pada usia 20 – 30 tahun merupakan kelompok ibu yang telah mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Hubungan umur dengan tingkat kematangan ibu dikemukakan oleh Anik (2014) yang mengemukakan bahwa ibu dengan usia diatas 19 tahun telah mencapai usia yang matang. Kematangan usia tersebut membantu ibu dalam memahami pentingnya mengetahui cara-cara merawat dirinya selama kehamilan, persalinan dan paska persalinan.

Karakteristik jumlah anak menunjukkan sebagian besar memiliki 1 anak. Kepemilikan anak sebelumnya merupakan sumber pengalaman ibu dalam perawatan dirinya. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang berhubungan dengan pengetahuannya terhadap obyek atau subyek dari pengalaman tersebut. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Dalam penelitian ini pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan nifas adalah jumlah kehamilan. Dimana ibu yang hamil lebih dari satu kali dimungkinkan telah memiliki pengalaman dari kehamilan yang terdahulu.

Sebagian besar ibu merupakan ibu rumah tangga. Karakteristik pekerjaan sebagai ibu rumah tangga menyebabkan responden memiliki waktu yang lebih banyak untuk memperhatikan kondisi kesehatannya serta cara-cara menjaga kesehatannya selama kehamilan dan menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan kehamilannya. Lebih longgarnya waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga seharusnya membantu itu untuk lebih mudah mendapatkan informasi tentang perawatan nifas dengan membaca buku atau bertanya kepada bidan desa. Namun demikian kondisi ini sedikit berbeda dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang

menjelaskan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Pengetahuan yang diperoleh ibu bekerja berasal dari informasi di tempat kerja dan rekan-rekan kerjanya.

Sebagian besar memiliki pendidikan terakhir setingkat SLTP. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden tersebut dimungkinkan karena kemampuan dalam masalah biaya yang rata-rata cukup mampu dan adanya kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Selain itu, dari hasil penelitian masih banyak ditemukan ibu yang berpendidikan SMP, karena keterbatasan responden dalam masalah biaya yang menjadi kendala dalam melanjutkan pendidikan, sehingga responden tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Wawan dan Dewi (2011) mengemukakan bahwa pendidikan formal akan memperoleh pengetahuan, dimana dengan pendidikan yang tinggi akan memperluas pengetahuan dan mempermudah menerima informasi sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang teknik perawatan nifas.

3.4.2 Gambaran Pengetahuan sebelum Intervensi (*pre test*)

Tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pada pre test sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pengetahuan tentang perawatan nifas adalah pemahaman responden tentang pengertian nifas, perawatan nifas, tujuan perawatan nifas, teknik mobilisasi, nutrisi atau diet, hygiene, seksual, pengertian senam nifas, perawatan payudara dan kontrasepsi yang diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Ketika responden mendapati orang di sekitar mereka menyusui, maka perilaku yang diperoleh dari situasi tersebut menjadi sumber informasi bagi ibu hamil tentang perawatan nifas yang benar. Informasi-informasi yang diperoleh dari masyarakat disekitar ibu hamil, misalnya adanya kejadian-kejadian ibu nifas yang mendapat kesulitan atau masalah selanjutnya menjadi informasi dari ibu hamil bagaimana cara menghindari perawatan nifas yang dapat menimbulkan masalah pada ibu nifas.

Hubungan informasi dan pengalaman terhadap pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Sulihah (2002) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman yang dialami oleh responden tentang perawatan di sekitar responden menjadi sumber informasi terhadap pengetahuan responden tentang perawatan mas anifas.

Penelitian juga menunjukkan terdapat 31% responden yang memiliki pengetahuan tentang perawatan nifas yang cukup dan 12% berpengetahuan baik. Tingkat pengetahuan yang baik ini dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan responden. Karakteristik umur responden menunjukkan responden yang mempunyai usia 20-30 tahun dimana pada masa tersebut daya tangkap dan pola pikirnya telah mencapai kematangan sehingga kemampuannya untuk menyerap informasi dan menjadikannya sebuah pengetahuan semakin baik. Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa umur seseorang berhubungan dengan informasi dan tindakan yang dijumpai sehingga menambah pengetahuan.

Walaupun sebagian besar tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP, namun dalam penelitian ini ditemukan juga cukup banyak responden dengan tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi, dimana kemampuannya dalam menyerap informasi tentang perawatan nifas relatif baik, sehingga pengetahuannya tentang perawatan nifas juga baik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Mubarak dan Chayatin (2009) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru. Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang perawatan nifas diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang disekitar lingkungan ibu. Adanya informasi tentang perawatan nifas yang diperoleh ibu baik yang diperoleh ibu secara pribadi dan didukung oleh informasi yang diperoleh ketika melakukan kegiatan Posyandu

membantu mereka dalam mengetahui dan memahami tentang pengetahuan perawatan nifas yang baik dan benar.

3.4.3 Efektifitas metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Gemolong

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,780 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pre test pengetahuan dan post test pengetahuan.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gemolong dilihat dari nilai rata-rata pre test dan post test. Nilai rata-rata post test ternyata lebih tinggi dari rata-rata pre test ($22,69 > 17,06$) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Gemolong.

Efektifitas penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan sebagaimana disimpulkan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian Yesi (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audio terhadap pengetahuan kader tentang sadari di Kecamatan Baki Sukoharjo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audio visual tentang SADARI.

Peningkatan pengetahuan responden diperoleh dengan adanya intervensi pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan nifas bertujuan untuk memberikan informasi kepada responden tentang pengertian teknik perawatan nifas yang benar. Dengan pemberian informasi tersebut diharapkan pengetahuan responden tentang perawatan nifas meningkat menjadi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Goldman (Bordbar & Faridhosseini, 2010) yang mendefinisikan pendidikan

kesehatan sebagai suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang yang bertujuan untuk proses *treatment* dan rehabilitasi.

Pembelajaran dalam pendidikan kesehatan juga perlu memperhatikan pentingnya diberikannya variasi dan inovasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang konvensional, misalnya dengan ceramah, seringkali menyebabkan peserta pendidikan kesehatan menjadi jenuh sehingga kurang mampu menyerap informasi yang diberikan. Variasi model pembelajaran diharapkan juga untuk memberikan kemudahan kepada peserta pendidikan kesehatan dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Suyatno (2009) menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran ini peserta didik saling menerima dan member informasi kepada sesama peserta pendidikan kesehatan, berdasarkan pembagian tugas yang telah ditentukan. Peserta didik yang mendapat tugas menjelaskan kepada peserta lainnya, mendapatkan kesempatan untuk menggali lebih dalam informasi yang ditugaskannya, sehingga memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang ditugaskan tersebut. Ambarwati (2016) mengemukakan bahwa salah satu manfaat dari pembelajaran dengan metode *take and give* adalah memunculkan motivasi belajar yang lebih pada peserta didik, sehingga dengan motivasi tersebut informasi yang diberikan kepada peserta didik akan lebih mudah diterima dan dipahami.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marshella (2014) tentang pendidikan kesehatan tehnik menyusui dengan benar terhadap peningkatan kemampuan menyusui pada ibu post partum normal di RSUD. Dr. Soewondo Kendal. Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh kemampuan tehnik menyusui dengan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan tehnik menyusui dengan benar. Penelitian lain dilakukan oleh Yuliana (2016) yang meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu hamil primigravid trisemester III di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUD Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu hamil primigravid trisemester III.

Penelitian lain dilakukan oleh Onyia et.al (2010) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Penelitian lain dilakukan oleh Aziz, Ibrahim & Elgzar (2016) yang meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang infeksi urogenital pada ibu hamil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang infeksi urogenital.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan perawatan nifas dengan metode *take and give* sebagian besar adalah rendah.
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan perawatan nifas dengan metode *take and give* sebagian besar adalah cukup.
3. Pendidikan kesehatan tentang perawatan nifas dengan metode *take and give* efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Gemolong.

4.2 Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil hendaknya aktif mencari informasi-informasi tentang perawatan kesehatannya baik selama kehamilan, masa persalinan, dan masa nifas. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan mendukung perilaku ibu dalam perawatan dirinya. Sumber-sumber pengetahuan dapat diperoleh dari petugas kesehatan ketika ibu hamil menjalani ANC atau dari sumber-sumber lain yang memberikan informasi tentang perawatan ibu hamil dari sumber-sumber yang valid.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efektifitas pendidikan kesehatan. Petugas kesehatan hendaknya juga melakukan upaya-upaya inovasi pembelajaran kepada masyarakat sehingga informasi kesehatan yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, diharapkan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain sehingga diketahui metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik masyarakat, serta bekerja sama dengan pihak-pihak pendidik yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik M. (2014). *Asuhan Keperawatan pada Ibu dalam Masa Nifas (Pospartum)*. Jakarta: TIM.
- Arikunto S. (2006). *Suatu Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran cetakan ke-15*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aziz MSA, Ibrahim HAF, & Elgzar WFI (2016). Effect of Application of Health Belief Model on Pregnant Women' Knowledge and Health Beliefs Regarding Urogenital Infections. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*. e-ISSN: 2320–1959,p- ISSN: 2320–1940 Volume 5, Issue 5 Ver. I (Sep. - Oct. 2016), PP 34-44. Obstetrics and Woman Health Nursing, Faculty of Nursing, Benha University, Egypt.
- Budiman., Riyanto, A. (2012). *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. In: Jakarta; 2013
- Bobak, L. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. IV. Jakarta; 2004.(kemkes RI, 2013)

- Bahadoran, P., Azimi, A., Valiyani, M., & Ahmadi, S. A. (2009) The relation between social support and *postpartum* physical health in mothers. *IJNMR*,14(385006), 19–23. doi:10.1093/annonc/mdp346
- Bordbar, M & Faridhosseini F, (2010). Psychoeducation for Bipolar Mood Disorder. *Jurnal Clinical Research, Treatment Approach to Affective Disorder*. Mashhad University of Medical Sciences Psychiatry and Behavioral Sciences Research Center Iran
- Chittleborough, C. R., Lawlor, D. a., & Lynch, J. W. (2012) Prenatal prediction of poor maternal and offspring outcomes: Implications for selection into intensive parent support programs. *Maternal and Child Health Journal*, 16(4), 909–920. doi:10.1007/s10995-011-0818-5.
- Depkes (2011) *Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2562/Menkes/Per/XII/2011 Tentang Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*, Jakarta Depkes.
- Escobar, G. J., Braveman, P. a, Ackerson, L., Odouli, R., Coleman-Phox, K., Capra, a M., Lieu, T. a. (2001) A randomized comparison of home visits and hospital-based group follow-up visits after early *postpartum* discharge. *Pediatrics*, 108(3), 719–727. doi:10.1542/peds.108.3.719.
- Effendi, F., Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Huang, K., Tao, F., Liu, L., & Wu, X. (2012) Does delivery mode affect women's *postpartum* quality of life in rural China? *Journal of Clinical Nursing*, 21, 534–1543. doi:10.1111/j.1365 2702.2011.03941.x. (Aston, 2002).
- Mirmolaei ST, Valizadeh MA, Mahmudi M, Tavakol Z. Perbandingan efek dari kunjungan rumah dan perawatan *postpartum* rutin pada perilaku sehat ibu berisiko rendah Iran. *Int J Prev Med* 2014; 5: 61-8.
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Marshella AAP. (2014). Pendidikan Kesehatan Tehnik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post Partum Normal di RSUD. Dr. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*. Semarang: STIKES Telogorejo.
- Mubarak dan Chayatin (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nornadiah mohd razali, yap bee wah. Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. Vol.2 No.I, 21-33, 2011
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam., Efendi, F. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. In: Jakarta; 2011. (Dinkes jawa tengah, 2015)
- Onyia A, Onwasigwe, Uzochukwu, BSC, Nwobi EA, Ndu AC, and Nwobodo Ed. (2010). The Effects of Health Education on Knowledge and Attitudes to Emergency Contraception by Female Students of a Tertiary Educational Institution in Enugu, South East Nigeria. *Journal of Physial Sci. Nig. J. Physiol. Sci.* 25(December 2010) 165 – 171. Parklane, Enugu. Department of Community Medicine, College of Medicine, Enugu State University of Science and Technology,
- Perry, S.E., Hockenberry, M.J., Lowdermilk, D.L., Wilson, D. (2014) "*Maternal Child Nursing Care 4th Edition*." St. Louis, MO: Mosby Elsevier, 582-602.
- Rahayuningsih, Faizah Betty. (2015). Pengaruh Pelatihan Persiapan Masa Nifas, Pengetahuan, Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Ibu Nifas Terhadap Kualitas Hidup Ibu Nifas. PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL (Vol 2, No. 2). ISBN 978.979.704.883.9
- Risa Pitriani, Rika Andriyani. (2014) *Panduan Lengkap Asuhan Kebidan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*. Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama

- Riwidikdo, H. (2010). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendika Press
- Saryono., Anggraeni. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Silberman, Melvin L, (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien). Rev.Ad. Bandung: Nusamedia
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, VW. (2014). *Panduan Penelitian Keperawatan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulihah (2002). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suyatno (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Swarjana, K. (2016). *Metodologi penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Yogyakarta Andi Offset
- Wawan dan Dewi (2011). 2011.*Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*.Yogyakarta : Nuha Medika
- Woods SM, Melville JL, Guo Y, Fan MY, Gavin A. (2010) Psychosocial stres during pregnancy. *Am J Obstet Gynecol*;202:61.doi:10. 1016/j.ajog. 2009.07.041.
- World Health Organization/ The United Nations Children's Fund. (2009) WHO/UNICEF JOINT STATEMENT: *Home visits for the newborn child: a strategy to improve survival*. WHO Library, 1–8.
- World Health Organization. (2015). Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2015. Geneva: WHO, UNICEF. UNFPA, and The World Bank.
- Yesi, FES. (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Audio terhadap Pengetahuan Kader Tentang Sadari di Kecamatan Baki

Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuliana STK. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Payudara terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Primigravid Trisemester III di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUD Surakarta. *Jurnal Keperawatan*. Surakarta: STIKES Kusuma Husada.